

Kupas Dunia Data Digital Melalui Kacamata Data Analyst

Achmad Sarjono - SURABAYA.INDONESIASATU.ID

Oct 23, 2022 - 23:59



Rickent Putra Haki (kanan) ketika memaparkan materi dalam Schematics National Seminar of Technology (NST) 2022, Sabtu (22/10)

SURABAYA – Dalam rangka menekankan pemahaman di bidang pengolahan data digital, Himpunan Teknik Computer-Informatika (HMTIC) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menggelar Schematics National Seminar of Technology (NST) 2022, Sabtu (22/10/2022).

Menggandeng Rickent Putra Haki sebagai narasumber, kegiatan ini mengupas tuntas dunia data digital dalam kaca mata data analyst.

Membagikan pengalamannya, Rickent mengaku mengawali pekerjaannya di bidang pengoperasian dan pengembangan sistem elektronik. Tak lama setelahnya, ia mulai berkecimpung di ranah konsultasi dan berhasil meniti karir sebagai data analyst hingga konsultan senior. Lama berkuat di bidang tersebut membuat Rickent merasa harus mengeksplor hal baru, salah satunya dengan mendalami ilmu pemodelan data.

Dari situ, lulusan Sistem Informasi ini menyadari bahwa peran yang paling dibutuhkan industri saat ini adalah seorang data analyst. Selain bertanggung jawab memberikan insight dari informasi yang ada, seorang data analyst juga dituntut untuk menyusun data dengan rapi.

Dirinya menjabarkan, pada rentang tahun 2014-2019, hanya ada satu persen dari total 90 persen data di dunia yang pernah dianalisis. "Seperti halnya sumber daya alam, agar memiliki nilai guna, sebuah data juga harus diolah terlebih dulu," jelas Rickent.



Salah satu peserta seminar saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber pada sesi tanya jawab.

Dalam pengolahan data digital, terdapat beberapa peran dengan berbagai macam bidang fokus, yakni Data Engineer, Data Analyst, Data Scientist, dan Data Governance. "Kerap tertukar dalam penyebutannya, keempat peran tersebut nyatanya memiliki tugas berbeda dan bekerja saling berkesinambungan," papar laki-laki yang kini menjabat

sebagai analyst manager di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tersebut.

Data engineer, timpalnya, bertugas memastikan proses pengumpulan berbagai sumber data ke gudang data berjalan dengan baik dan tersimpan dengan rapi. Sementara itu, data analyst bertugas menghasilkan sebuah insight dari data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. “Data analyst inilah yang akan memberi masukan kepada suatu perusahaan mengenai apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan,” tuturnya.

Sedikit beririsan dengan peran-peran sebelumnya, seorang data scientist bersifat prediktif dan memiliki fokus terhadap perspektif masa depan. Seorang data scientist bertugas memikirkan cara dalam mencapai tujuan dari insight yang telah disampaikan data analyst. “Sedangkan data governance bertanggung jawab dalam memonitor kualitas sekaligus memastikan semua aliran data berjalan dengan baik,” ungkapnya.

Sebagai penutup, Rickent membeberkan fakta bahwa kemampuan yang saat ini kurang dikuasai oleh seorang data analyst adalah data storytelling, sebuah seni dalam membentuk presentasi data dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dimengerti. “Maka dari itu, teman-teman yang ingin terjun di bidang data digital tak boleh hanya terfokus pada cara membuat data, tetapi juga memvisualisasikannya lewat seni storytelling,” pungkasnya mengakhiri. (*)

Reporter : ion23

Redaktur : Erchi Ad'ha Loyensya